

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Minat dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IX SMPN Kuantan Hilir Seberang

Hasimur^{1*}, Jesi Alexander Alim², Ajat Sudarajat²
^{1,2,3} Universitas Terbuka, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-12-2022
Disetujui: 02-01-2023
Diterbitkan: 31-12-2022

Kata kunci:

STAD
Interactive multimedia
Learning interest
Learning outcomes

ABSTRAK

Abstract: This study aimed to determine the effect of the cooperative learning model of STAD type assisted by interactive multimedia on interests and civic education learning outcomes on ninth grade students of SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang. **Methods:** This study was a quantitative study with a quasi-experimental design. The sampling technique used simple random sampling. **Findings:** The results of the data analysis obtained the average learning interest of experimental class students was 77.17 and the control class was 51.03. Meanwhile, the results of the hypothesis test of students' interest in learning obtained significance values of $0.001 < 0.05$. The results of data analysis for student learning outcomes obtained an average experimental class of 22.20 and a control class of 15.17. The results of the hypothesis test obtained significance values of $0.001 < 0.05$. **Conclusion:** Based on the analysis it can be concluded that there was a significant effect of the cooperative learning model of STAD type assisted by interactive multimedia on interests and civic education learning outcomes on ninth grade students of SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia interaktif terhadap minat dan hasil belajar PPKn siswa kelas IX SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. **Temuan:** Hasil analisis data diperoleh rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen sebesar 77,17 dan kelas kontrol sebesar 51,03. Sedangkan hasil uji hipotesis minat belajar siswa memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil analisis data hasil belajar siswa diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 22,20 dan kelas kontrol sebesar 15,17. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. **Kesimpulan:** Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif STAD tipe berbantuan multimedia interaktif terhadap minat dan hasil belajar PPKn siswa kelas IX SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang.

Alamat Korespondensi:

Hasimur
Universitas Terbuka, Indonesia
E-mail: hasimur72@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu bentuk pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi maka peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai nilai karakter yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan adanya proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang terdapat disuatu lingkungan belajar. Agar kegiatan pembelajaran menjadi bermakna dalam memberikan pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih maju. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik, perbaikan kurikulum, perbaikan sarana prasarana pembelajaran serta meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan harus sejalan dengan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Rusmini, (2015) bahwa SDM sangat kuat pengaruhnya dalam proses pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa mengelola SDM merupakan bidang yang sangat penting dalam menjalankan proses pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Haryanto, (2019) usaha sadar untuk mencapai suasana belajar yang mempengaruhi dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam meningkatkan kecakapan yang dimiliki siswa seperti ilmu pengetahuan, jasmani, akhlak, kecerdasan, kepribadian, agama, mandiri, bertanggung jawab bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas maka seorang pendidik butuh peningkatan kompetensi dalam melakukan proses pembelajaran. Agar terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif. Ini bisa dilaksanakan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang cocok dan didukung oleh media pembelajaran. Minat belajar PPKn tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada semenjak lahir. Menurut Djaali (Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata : 7) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, karena minat tidak akan timbul sendirian, karena ada unsur kebutuhan. Kemudian diperkuat oleh Singer (Darmadi, 2017 : 317) ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi timbulnya minat belajar anatara lain 1) pelajaran akan menarik apabila siswa ada hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata, 2) bantuan yang diberikan guru terhadap siswanya dalam mencapai tujuan tertentu, 3) adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam PBM, 4) sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh siswa akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 3 orang guru PPKn di SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Guru PPKn dalam pembelajaran dikelas lebih mengutamakan menggunakan model pembelajaran berbasis Direct Instruction (ceramah), subjek pembelajaran ada pada guru, siswa tidak aktif bahkan hanya sebagai objek dalam pembelajaran, karena media yang digunakan oleh guru tersebut hanya buku cetak, LKS, papan tulis, tanpa adanya variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak terlihat adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan guru PPKn tentang media dan model pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar didalam kelas tidak berjalan secara optimal. Setelah dilakukan observasi di SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang, terdapat beberapa permasalahan terjadi ini di khususkan di kelas IX, pada mata pelajaran PPKn , terdapatnya hasil belajar PPKn siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang masih tergolong rendah dilihat dari kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) 75 dari 169 siswa terdapat daya serap siswa berkisar 69 % dengan rerata 72,38 dari pencapaian kurikulum.

(Cahyani et al., 2015) Mengatakan bahwa melalui model pembelajaran yang inovatif di ruang kelas dimana guru dapat membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, kompetensi, penalaran dan menyalurkan gagasan. Sedangkan Menurut Purwadhi, (2019) pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suatu ide dan gagasan yang dinilai baru agar dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai kemajuan dalam pembelajaran.

Dari penjelasan diatas peneliti menggaris bawahi beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa SMPN pada siswa kelas IX di kecamatan Kuantan Hilir seberang: (1) Minimnya minat belajar peserta didik kelas IX dalam pembelajaran PPKn (2) Minimnya hasil belajar peserta didik kelas IX dalam pembelajaran PPKn (3) Guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan sehingga dalam kegiatan pembelajaran masih berfokus kepada guru. (4) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperoleh hasil bahwasanya diperlukan untuk menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia interaktif merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang dianggap amat sederhana dan cocok diterapkan oleh guru PPKn. Tujuan utama model pembelajaran STAD yaitu mendorong siswanya untuk saling memberikan dukungan satu sama lain dan selalu memfasilitasi agar dapat menguasai pembelajaran. Selain itu, (Anggaini dan Sapir, 2018) model pembelajaran STAD ini memungkinkan siswa untuk

dapat memberikan pengalamannya, karena siswa bertanggung jawab untuk siswa sendiri serta teman sekelompok, dan tugas bersama sebagai keberhasilan dalam kelompoknya.

Menurut (Dewi et al., 2015) mengatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam kegiatan belajar mengajar dapat membuat siswa berpandangan luas, menyelesaikan masalah, lebih muda mencari informasi dan selalu termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jadi multimedia interaktif secara berangsur-angsur membuat siswa dapat mendeskripsikan wawasan yang diperoleh dalam pembelajaran sebagai penjelasan mereka sendiri dari informasi yang diterima. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IX SMPN Kuantan Hilir Seberang”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Apakah ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia interaktif yang digunakan terhadap minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PPKn dengan metode konvensional di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang. 2) Apakah ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia interaktif yang digunakan terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PPKn dengan metode konvensional di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimental. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe STAD berbantuan multimedia interaktif terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang. Penelitian ini dalam pengambilan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random. Kemudian kedua kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan evaluasi dan dibandingkan antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia interaktif dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental design. Desain penelitian ini adalah jenis desain yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih random.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang terdiri dari 5 kelas di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang yang berjumlah 60 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen berjumlah 30 siswa, dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia interaktif dan model pembelajaran konvensional. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar PPKn. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tipe pilihan ganda, karena dalam menjawab soal, siswa dituntut untuk menjawab secara rinci sehingga proses berfikir, ketelitian, sistematika penyusunan, dengan tinjauan melalui langkah-langkah penyelesaian soal instrument ini disusun berdasarkan indikator kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian untuk minat akan menggunakan kuisioner untuk melihat minat siswa terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan alokasi waktu 3 X 40 menit tiap pertemuan sehingga dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun teknik pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap pembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi statistik deskriptif. Pengolahan data dilakukan secara manual dan komputerisasi yang hasilnya ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dilakukan editing dan coding untuk melihat kelengkapan pengisian kuisioner kemudian ditabulasi. Teknik yang digunakan adalah uji t untuk mengetahui pengaruh multimedia interaktif terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Sebelum uji hipotesis atau uji t dilakukan, data dianalisis menggunakan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang terhitung pada 07 Januari - 06 Februari 2023. Penelitian ini dilakukan pada kelas IX terhadap 60 orang siswa yang terbagi dua kelompok yaitu kelas IX A kelompok eksperimen dan kelas IX B kelompok kontrol. Pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dengan waktu 3 x 40 menit. Materi yang diajarkan adalah Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan indikator yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni Memahami makna Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Hasil penelitian minat belajar siswa pretest/sebelum perlakuan yang telah dilakukan berupa pengisian angket berdasarkan pada kelompok sampel dapat dilihat pada Tabel 1.. Dari data tabel 1, dapat terlihat bahwa skor rata-rata kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan baik minat belajar maupun hasil belajar siswa. Skor rata-rata minat belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen adalah 55.70 dan kelas kontrol adalah rata-rata 46.53. Selain itu, terlihat pula bahwa standar deviasi dan variansi pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 1. Minat belajar siswa pretes

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation	Variance
Kontrol	30	34	74	46.53	10.358	107.292
Eksperimen	30	38	77	55.70	9.664	93.390

Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, data minat belajar siswa lebih homogen dan stabil dibandingkan dengan kelompok kontrol. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan setelah dilakukan perlakuan, yaitu dari 55.70 sebelum perlakuan menjadi 77.17 setelah perlakuan. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan hampir sama, yaitu 46.53 dan 51.03. Berdasarkan tabel deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan multimedia interaktif efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Setelah memastikan bahwa kedua kelompok sampel memiliki distribusi normal, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata menggunakan uji-t. Pada data minat belajar siswa setelah dilakukan perlakuan, terdapat perbedaan homogenitas variansi antara kedua kelompok sampel. Oleh karena itu, digunakan uji-t Welch untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara kedua kelompok sampel.

Dari hasil uji perbedaan rata-rata diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe STAD berbantuan multimedia interaktif efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IX, pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika, dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suardika (2019) tentang Pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil dan minat belajar siswa SMP kelas IX, bahwa minat belajar siswa lebih baik melalui pembelajaran tipe STAD dibandingkan pembelajaran ekspositori. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal menguji pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap minat belajar siswa. Penelitian Suardika (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori. penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe STAD berbantuan multimedia interaktif dapat berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang pada kelas IX.

Tabel 2. Minat Belajar Postes

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation	Variance
Kontrol	30	35	76	51.03	9.103	82.861
Eksperimen	30	72	81	77.17	2.854	8.144

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan multimedia interaktif juga dapat merangsang pikiran, perhatian serta minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, mendorong siswa bekerja sama, sehingga suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat, tepat dan mudah. Aunurrahman (2013) Bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk belajar maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan yang dipelajari sehingga cenderung menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan tepat. Penelitian ini menganalisis hasil belajar siswa berdasarkan pada kelompok sampel (eksperimen dan kontrol). Data hasil belajar siswa berdasarkan kelompok sampel dibagi menjadi data pre test dan post-test.

Tabel 3. Uji Perbedaan Rata-rata Minat Belajar Siswa

Independen Samples t-test	Uji -t Welch					
	t	df	sig	mean	std	Interval
Sebelum Perlakuan	-3.139	57.477	0.002	-9.170	2.919	95% (-15.047,-3.293)
Sesudah Perlakuan	12.266	32.931	0.000	26.142	2.129	95% (21.825, 30.458)

Data pretest hasil belajar siswa dideskripsikan pada tabel 4. Dari data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pre test yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen, yaitu sebesar 14.43 dibandingkan dengan 13.07. hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, kelompok kontrol sudah memiliki pengetahuan dasar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Data pre-test hanya digunakan sebagai data awal untuk membandingkan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa *Pre-test*

	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	SUM	Mean	Std Deviation	Variance
<i>Pre-test</i> Eksperimen	30	7	20	392	13.07	3.23	10.478
<i>Pre-test</i> Kontrol	30	10	20	433	14.43	3.04	9.289

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu sebesar 22.20 dibandingkan dengan 15.17. hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe STAD berbantuan multimedia interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IX di SMPN 2 kuantan Hilir Seberang. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (paired samples t-test) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran tipe STAD berbantuan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP N 2 Kuantan Hilir Seberang pada kelas IX. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6. Dari Tabel 6, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen diperoleh sebesar 0.001, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.100. Karena nilai signifikansi untuk kelas eksperimen lebih kecil dari alpha (0.05), maka dapat bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran disimpulkan berbantuan multimedia interaktif terhadap hasil STAD dan kebutuhan

siswa serta lingkungan pembelajaran di masing-masing sekolah STAD (22.20) dibandingkan sebelum menggunakan metode STAD (13.07).

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa *Post-test*

	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	SU M	Mean	Std Deviation	Variance
<i>Post-test</i> Eksperimen	30	14	28	666	22.20	4.275	18.303
<i>Post-test</i> Kontrol	30	10	21	455	15.17	2.53	6.420

Maka hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantuan multimedia interaktif lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional atau ceramah. Penggunaan multimedia interaktif sebagai media bantu dalam model pembelajaran tipe STAD sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Daryanti (2013) menguji efektivitas model pembelajaran STAD yang dikombinasikan dengan multimedia pada mata pelajaran biologi di SMA. Temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model STAD yang dikombinasikan dengan multimedia efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Tabel 6. Uji-t

Variabel		Mean	CI (95%)	N	Sig
Kelas Kontrol	<i>Pre-test</i>	14.43	-1.616 - 0,149	30	0.100
	<i>Post-test</i>	15.17			
Kelas Eksperimen	<i>Pre-test</i>	13.07	-10.954 - - 7.313	30	0.001

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ppkn di tingkat SMP. Namun, perlu diperhatikan bahwa penelitian Daryanti (2013) dilakukan pada mata pelajaran biologi di tingkat SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PPKn di tingkat SMP. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan multimedia interaktif pada mata pelajaran PPKn di tingkat SMP, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dimasa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang pada kelas IX. Terdapat perbedaan rata-rata kelompok belajar siswa kedua kelas, kelas eksperimen 77.17 dan kontrol 51.03 dengan sig 0,001. Kemudian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang pada kelas IX. Terlihat dari rata-rata hasil belajar postest siswa pada kelas eksperimen sebesar 22.20 dan kontrol 15.17 dengan signifikansi 0,001.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, I. G. A. A. N., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pkn. *E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/view/5607>.

- Kamar, A., & Usman, A. (n.d.). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pkn Tipe Stad. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4), 1-16.
- Mudjiono, D. (2009). Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara., Dimiyati, A., & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta., Hlm 200 1. 15-49.
- Musayana. (2019). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Di Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo (Skripsi). Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/8801/1/43822.pdf>
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21-34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Rusmini. (2015). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Tinggi Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 11-24.
- Setyowati, E., Hidayati, I. S., & Hermawan, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts Darul Ulum Muhammadiyah Galur. *Intersections*, 5(2), 26-37. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.553>.
- Sugiyono, P. D. (2016). Minat Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Susilawati, N. D. (2013). Penerapan Strategi Konflik Kognitif Dalam Pembelajaran Berorientasi Pendalaman Konseptual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Mengetahui Tingkat Miskonsepsi Siswa Terkait Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 38.
- Tarigan, R. M. R. B. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Tiga Binanga Tahun Ajaran 2018/2019. *Universitas Quality*, 4(80), 4."
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101-115. <https://doi.org/10.24036/8851412020171264>
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran student team achievement division (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 196-207. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3021>
- Suardika. (2019). Pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa SMP kelas IX.
- Suriyani. (2018). Pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap minat belajar siswa pada kelas VIII SMP Jabung Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 119-128.
- Daryanti. (2013). Pengembangan multimedia interaktif untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada materi perekonomian Indonesia kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang sidimpuan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 36-48.
- Aunurrahman. (2013). Peningkatan minat belajar sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia di SMP Negeri 1 Garut. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2(1), 50 - 61.

- Marliana, E. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di Sebuah SMA di kota Padang. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11(2), 103 - 109.
- Slavin, R. E. (2012). Pembelajaran kooperatif dan prestasi akademik: Mengapa kerja kelompok efektif? *Anales De Psicología/Annals of Psychology*, 28(3), 676-687.